

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan peran uraian yang telah dipaparkan maka peneliti bisa menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Bentuk kenakalan siswa sebelum mendapat bimbingan konseling di SMAN 1 Pontang pada umumnya masih tergolong ringan dan masih dalam hal yang wajar. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan siswa di SMAN 1 Pontang merupakan suatu hal yang kompleks dan beruntun, yaitu antara lain pengaruh perkembangan psikologis anak, lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan sekolah, dan pengaruh socio kultural.
2. Layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN 1 Pontang, baik siswa yang membolos, merokok serta tidak mengerjakan tugas ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa layanan bimbingan konseling cukup berperan dalam menangani siswa yang membolos, merokok, serta tidak mengerjakan tugas dengan baik. Siswa yang membolos mengalami perubahan dikarenakan adanya layanan bimbingan konseling untuk merubah anak didiknya agar meninggalkan kebiasaan buruknya (membolos) dan mengharapakan siswa agar lebih rajin ke sekolah serta merasa rugi dengan ketinggalan pelajaran. Misalnya dalam

hal siswa kalau sekolah harus rajin, tidak boleh membolos, tidak boleh merokok serta selalu mengerjakan tugas. Jadi layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa mempunyai peran yang cukup untuk memberikan arahan yang baik demi kemajuan pendidikan anak didiknya untuk menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

3. Keadaan siswa yang telah mendapatkan layanan bimbingan konseling mengalami perubahan yang baik. Oleh karena itu kebiasaan baik setelah mendapat bimbingan berharap menjadi sikap yang berkelanjutan dan ini menjadi tugas untuk Guru selalu memberikan penarahan dan pengawasannya.

B. Saran-Saran

Pada bagian akhir ini, penulis akan menyampaikan beberapa saran terutama kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa diantaranya:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Demi lancarnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pontang maka alangkah baiknya apabila disempurnakan fasilitas ruang bimbingan dan konseling.
 - b. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik maka alangkah baiknya jika guru bimbingan dan konseling tidak dibebankan dengan merangkap mata pelajaran.
 - c. Untuk mencapai efektifitas program bimbingan dan konseling, perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak

yang terkait, dalam lingkungan sekolah perlu adanya kerja sama dari kepala sekolah, sekolah dewan guru, staf sekolah, masyarakat sekitar sekolah dan terutama orang tua siswa itu sendiri.

2. Kepada Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)
 - a. Demi suksesnya layanan bimbingan dan konseling maka perlu adanya penyempurnaan dan penertiban masalah teknik dan administrasi.
 - b. Lebih gencar mengadakan publikasi mengenai kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
 - c. Untuk menilai sejauh mana hasil yang dicapai maka perlu adanya peninjauan kembali terhadap pelaksanaan program yang dicanangkan.
 - d. Demi hasil yang lebih baik, alangkah baiknya usaha penanggulangan kenakalan siswa lebih ditingkatkan baik bersifat preventif, kuratif maupun represif.
3. Kepada Siswa
 - a. Dalam memberikan nasehat untuk remaja, dalam hal ini siswa hendaknya memperhatikan aspek psikologis dan mendengarkan pendapatnya sehingga diperoleh jalan keluar yang dapat disetujui oleh siswa maupun guru bimbingan dan konseling serta orang tua siswa.
 - b. Untuk memecahkan persoalan yang dihadapi siswa koordinasi sekolah dengan orang tua siswa perlu ditingkatkan karena orang tua yang lebih mengetahui

keadaan anak yang sebenarnya. Oleh karena itu perlu adanya hubungan yang aktif antar sekolah dengan orang tua siswa.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Agar lebih dikembangkan lagi penelitian tentang konseling dengan metode dan variabel yang berbeda.